

Teori Pendidikan Agama Kristen Berbasis Relasi: Membangun Komunitas Saling Mengasihi di Lingkungan Sekolah

Baginda Sitompul¹, Meilan Pakpahan², Lesti Simanjuntak³, Noviyanti Herlina⁴, Renti Ardina Gajah⁵

^{1,2,3,4,5}Institut Agama Kristen Negeri Tarutung

sitompul.baginda@gmail.com, pakpahanmeilan@gmail.com,

simanjuntak.lesty.lesty@gmail.com, noviyanti87742@gmail.com, rentiardinarealme@gmail.com

Abstract: This article discusses the theory of relationship-based Christian religious education: building a community of mutual love in the school environment. This research uses literature research or library study methods. With this method the author can analyze literature sources that are relevant and related to the objectives of this research and express them in a research result. Christian religious education is a conscious effort that is planned to instill the basic teachings of Jesus Christ and the development of faith by creating learning situations and learning systems so that students are able to develop potential or spiritual, noble morals, skills needed by students and the surrounding community. Relationship-based Christian religious education aims to build a community of mutual love in schools through positive relationships between teachers and students and between students. This approach emphasizes the application of Christian values such as love, forgiveness, and respect. This research examines how Christian religious education can create an inclusive environment that supports student character development. The research method used is literature study, with data sources from books, scientific journals and relevant articles. Relationship-based Christian religious education is effective in creating a community that is full of love, respects differences, and supports each other, as well as encouraging students' spiritual and social development in an inclusive and tolerant environment. Implementing these values in schools can strengthen relationships between students, foster a sense of togetherness, and create space for each individual to develop. Teachers should also be role models in implementing the values of love, forgiveness and mutual respect, as well as creating an environment that is inclusive and supportive of every individual regardless of their background. This concept contributes to the formation of better student character.

Keywords: Christian Religious Education Theory, Relationship Based, Building a Loving Community in the School Environment

Abstrak: Artikel ini membahas tentang teori pendidikan agama Kristen berbasis relasi: membangun komunitas saling mengasihi di lingkungan sekolah. Penelitian ini menggunakan metode penelitian literatur atau studi pustaka. Dengan metode ini penulis dapat menganalisis sumber-sumber literatur yang relevan dan berkaitan dengan tujuan penelitian ini dan menuangkannya dalam sebuah hasil penelitian. Pendidikan Agama Kristen merupakan usaha secara sadar yang direncanakan untuk menanamkan dasar ajaran Yesus Kristus dan perkembangan iman melalui cara menciptakan situasi belajar serta sistem pembelajaran supaya siswa mampu memupuk potensi ataupun spiritual, akhlak mulia, keterampilan yang dibutuhkan oleh siswa dan masyarakat sekitar. Pendidikan Agama Kristen berbasis relasi bertujuan membangun komunitas saling mengasihi di sekolah melalui hubungan positif antara guru dan siswa serta antar siswa. Pendekatan ini menekankan penerapan nilai-nilai Kristiani seperti kasih, pengampunan, dan penghormatan. Penelitian ini mengkaji bagaimana pendidikan agama Kristen dapat menciptakan lingkungan inklusif yang mendukung perkembangan karakter siswa. Metode penelitian yang digunakan adalah studi pustaka, dengan sumber data dari buku, jurnal ilmiah, dan artikel yang relevan. Pendidikan agama Kristen berbasis relasi efektif menciptakan komunitas yang penuh kasih, menghargai perbedaan, dan saling mendukung, serta mendorong perkembangan spiritual dan sosial siswa



dalam lingkungan yang inklusif dan toleran. Penerapan nilai-nilai tersebut di sekolah dapat memperkuat hubungan antar siswa, memupuk rasa kebersamaan, dan menciptakan ruang bagi setiap individu untuk berkembang. Guru juga sebaiknya menjadi teladan dalam menerapkan nilai-nilai kasih, pengampunan, dan saling menghormati, serta menciptakan lingkungan yang inklusif dan mendukung setiap individu tanpa memandang latar belakangnya. Konsep ini berkontribusi pada pembentukan karakter siswa yang lebih baik.

Kata Kunci: Teori Pendidikan Agama Kristen, Berbasis Relasi, Membangun Komunitas Saling Mengasahi di Lingkungan Sekolah

Pendahuluan

Pendidikan Agama Kristen memegang peran penting dalam membentuk karakter dan moral siswa di sekolah. Tantangan utama yang dihadapi adalah bagaimana menciptakan lingkungan belajar yang tidak hanya mendidik secara intelektual, tetapi juga mendukung perkembangan sosial dan emosional siswa. Keberagaman di kelas, baik dari segi latar belakang sosial, budaya, maupun kemampuan akademik, sering kali menjadi hambatan dalam menciptakan suasana yang harmonis dan saling menghargai. Nilai-nilai yang diajarkan dalam Pendidikan Agama Kristen, seperti kasih, pengampunan, dan penerimaan, dapat menjadi solusi untuk mengatasi permasalahan ini.

Pendekatan berbasis relasi, yang menekankan hubungan penuh kasih dan saling mendukung, menawarkan cara untuk membangun komunitas yang inklusif di sekolah. Komunitas semacam itu memungkinkan setiap individu merasa dihargai, diterima, dan diberikan kesempatan untuk berkembang sesuai dengan potensinya. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji bagaimana penerapan teori Pendidikan Agama Kristen berbasis relasi dapat membangun komunitas saling mengasahi yang mendukung perkembangan spiritual, sosial, dan karakter siswa di sekolah.

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode studi pustaka dengan pendekatan kualitatif. Tujuan dari studi pustaka adalah untuk meninjau literatur yang relevan dengan topik penelitian guna memperoleh pemahaman yang lebih dalam tentang teori, konsep, dan hasil-hasil penelitian sebelumnya. Pengumpulan data dilakukan dengan menelaah berbagai sumber sekunder, seperti buku, jurnal ilmiah, artikel, dan laporan penelitian yang telah diterbitkan. Sumber-sumber yang digunakan dipilih berdasarkan kredibilitas dan kelengkapan untuk mendukung pengembangan kerangka teori.

Pembahasan

A. Pendidikan Agama Kristen

Menurut Jevita mengutip tulisan Rinadus Tandukangi yang mengatakan bahwa Pendidikan Agama Kristen merupakan usaha secara sadar yang direncanakan untuk menanamkan dasar ajaran Yesus Kristus dan perkembangan iman melalui cara menciptakan situasi belajar serta sistem pembelajaran supaya siswa mampu memupuk potensi ataupun spiritual, akhlak mulia, keterampilan yang dibutuhkan oleh siswa dan masyarakat sekitar.¹ Penciptaan situasi belajar yang mendukung bertujuan agar siswa

¹ Jevita, 2023, Bab II Landasat Teori, diakses di http://digilib-iakntoraja.ac.id/661/3/jevita_bab_2.pdf

dapat mengembangkan potensi spiritual, membentuk akhlak mulia, dan menguasai keterampilan yang bermanfaat bagi diri mereka dan masyarakat.

Pendidikan Agama Kristen (PAK) pada dasarnya bertujuan untuk membimbing murid selangkah demi selangkah dalam mengenal peristiwa-peristiwa yang tercatat dalam Alkitab serta pengajaran-pengajaran yang diberikan oleh-Nya. Tujuan ini juga mencakup membantu murid untuk menggunakan kebenaran-kebenaran dasar Alkitab dalam mencapai keselamatan bagi seluruh hidupnya, serta mendorong penerapan prinsip-prinsip Alkitab dalam kehidupan sehari-hari.² Sehingga, murid diharapkan dapat mengembangkan sifat Kristen yang kokoh dan meyakini bahwa kebenaran-kebenaran serta prinsip iman tersebut memberikan solusi bagi masalah-masalah moral, sosial, dan politik di dunia ini.

Sementara itu, menurut Groome, tujuan PAK adalah untuk memungkinkan individu hidup sebagai orang Kristen, yaitu hidup sesuai dengan iman Kristen. Esensi iman terletak pada keyakinan, hubungan penuh kepercayaan, dan kehidupan yang dipenuhi dengan kasih agape. Melalui pembelajaran PAK, setiap orang dibimbing untuk memahami dan mengamalkan pengajaran-pengajaran yang bersumber dari Alkitab.³ PAK berperan penting dalam membentuk karakter Kristen yang sejati melalui penerapan ajaran Alkitab dalam kehidupan sehari-hari. Tujuan akhirnya adalah agar setiap individu dapat menjalani hidup yang mencerminkan iman, kasih, dan kebenaran Kristus.

B. Teori Pendidikan Agama Kristen Berbasis Relasi

Pembelajaran relasional adalah pendekatan dalam pendidikan yang menekankan pentingnya menciptakan lingkungan pembelajaran yang positif dan menyenangkan. Ketika siswa merasa dihargai dan terhubung dengan guru serta teman-teman mereka, mereka cenderung lebih termotivasi untuk belajar, lebih terlibat dalam kelas, dan lebih sukses secara akademis.⁴

Pentingnya menciptakan budaya saling percaya dan menghormati di dalam kelas sangat ditekankan dalam pendidikan relasional. Guru didorong untuk membangun hubungan yang erat dengan siswa, dengan cara mengenal mereka secara pribadi, peka terhadap kebutuhan mereka, serta memperlakukan mereka dengan rasa hormat dan kebaikan. Hal ini bertujuan untuk menciptakan lingkungan belajar yang mendukung perkembangan sosial dan emosional siswa. Pendidikan relasional menekankan pentingnya menciptakan peluang bagi siswa untuk berkolaborasi dan saling terhubung. Kegiatan seperti kerja kelompok, bimbingan sebaya, dan aktivitas kolaboratif lainnya dapat memperkuat rasa kebersamaan serta mendukung terciptanya hubungan yang saling mendukung di antara siswa. Hal ini, pada gilirannya, berpotensi untuk meningkatkan keterlibatan dan efektivitas pembelajaran siswa.

² Tanduklangi, R. (2020). Analisis Tentang Tujuan Pendidikan Agama Kristen (PAK) Dalam Matius 28:19-20. *PEADA' : Jurnal Pendidikan Kristen*, 1(1), 47-58. <https://doi.org/10.34307/peada.v1i1.14>

³ Tia Neonane, Samuel Linggi Topayung. Pendidikan Agama Kristen dan Perannya dalam Memfasilitas Kerjasama Antar Budaya di Indonesia. *Jurnal Pendidikan Agama dan Teologi* Vol. 2, No. 4 Desember 2024.

⁴ Kathleen M. Quinlan. 2022. Relational learning. diakses di <https://teachwell.auckland.ac.nz/signature-pedagogies/relational-learning/#:~:text=Professor%20Kathleen%20Quinlan%20is%20an,place%20within%20T%C4%81maki%20Makaurau%2C%20Auckland.>

Penerapan pendidikan relasional dalam pengajaran Pendidikan Agama Kristen memainkan peran yang sangat penting dalam menciptakan suasana yang mendukung perkembangan spiritual, moral, dan sosial siswa. Tujuan utama dalam pendidikan Agama Kristen, bukan hanya untuk menyampaikan pengetahuan agama secara kognitif, tetapi juga untuk membentuk karakter dan iman yang mendalam pada diri siswa. Oleh karena itu, hubungan yang terjalin antara guru dan siswa, serta antar siswa, sangat menentukan proses pembelajaran yang terjadi.

C. Membangun Komunitas Saling Mengasihi di Lingkungan Sekolah

Pendidikan Agama Kristen memiliki peran penting dalam mewujudkan pendidikan inklusif, di mana setiap individu diberikan kesempatan untuk berkembang sesuai dengan potensinya, tanpa memandang latar belakang atau keterbatasan. Konsep dasar pendidikan inklusif bukan sekadar teori, melainkan merupakan prinsip yang menjadi fondasi untuk menciptakan lingkungan pembelajaran yang mendukung keberagaman.⁵ Nilai-nilai dalam Agama Kristen, seperti kasih, penghormatan, dan penerimaan terhadap sesama, berfungsi sebagai landasan utama dalam membangun komunitas yang saling mengasihi di sekolah.

Prinsip kasih Kristus mengajarkan pentingnya saling mendukung dan menghargai perbedaan, sehingga tercipta suasana yang inklusif dan penuh saling menghormati. Komunitas yang saling mengasihi memastikan bahwa setiap siswa, baik yang memiliki kebutuhan khusus maupun tidak, merasa diterima, dihargai, dan diberi kesempatan yang sama untuk tumbuh dan berkembang. Pendidikan Agama Kristen menekankan bahwa setiap individu adalah ciptaan Tuhan yang berharga, sehingga setiap orang berhak memperoleh kesempatan yang setara untuk mencapai potensi terbaik mereka dalam lingkungan yang penuh kasih dan dukungan.

Guru yang mengadopsi pendekatan relasional berusaha untuk lebih dari sekadar mengajar, mereka berfokus pada upaya mengenal siswa sebagai individu, memahami latar belakang dan kebutuhan mereka, serta memberikan perhatian khusus pada pertumbuhan spiritual dan emosional siswa. Melalui pendekatan ini, siswa merasa dihargai dan diterima, yang membangun rasa aman dan saling percaya dalam lingkungan belajar. Dalam konteks ini, kegiatan-kegiatan yang mendukung interaksi sosial, seperti kerja kelompok, diskusi Alkitab, dan proyek bersama, sangat penting. Melalui kegiatan kolaboratif semacam ini, siswa dapat belajar mengembangkan keterampilan interpersonal, seperti saling mendengarkan, menghargai pandangan orang lain, dan bekerja sama untuk mencapai tujuan bersama.

Di samping itu, kegiatan tersebut juga menjadi sarana untuk menanamkan nilai-nilai Kristen seperti kasih, pengampunan, dan kerendahan hati. Siswa yang terlibat dalam kegiatan-kegiatan kolaboratif ini tidak hanya memperoleh pengetahuan agama, tetapi juga merasakan bagaimana nilai-nilai Kristen diterapkan dalam hubungan antarmanusia. Penerapan pendidikan relasional tidak hanya memperkaya pengalaman belajar mereka, tetapi juga membantu membentuk pribadi yang mengamalkan iman mereka dalam kehidupan sehari-hari, baik di dalam maupun di luar kelas.

⁵ Umi Nadhiroh, Anas Ahmadi. Pendidikan Inklusif: Membangun Lingkungan Pembelajaran Yang Mendukung Kesetaraan Dan Kearifan Budaya. Jurnal Bahasa, Sastra, dan Seni, Volume 8 Nomor 1 Januari 2024

Dalam jangka panjang, pendekatan ini berkontribusi pada penciptaan komunitas Kristen yang saling mendukung, peduli, dan memiliki semangat gotong royong, yang menjadi dasar kuat untuk pengembangan spiritual dan moral siswa. Hal ini membuktikan bahwa pendidikan agama Kristen yang berbasis relasional tidak hanya efektif dalam membangun pengetahuan teologis siswa, tetapi juga sangat penting dalam membentuk karakter mereka sesuai dengan ajaran Kristus.

Kesimpulan

Kesimpulan dari teori Pendidikan Agama Kristen berbasis relasi dalam membangun komunitas saling mengasihi di lingkungan sekolah adalah bahwa pendidikan agama Kristen tidak hanya berfokus pada pengajaran teori, tetapi juga pada pembentukan hubungan yang saling menghargai dan mendukung antara guru dan siswa, serta antar siswa itu sendiri. Melalui pendekatan ini, siswa diajarkan untuk mengamalkan nilai-nilai kasih Kristus, menciptakan suasana yang inklusif, dan memperkuat rasa kebersamaan. Hal ini memungkinkan setiap individu untuk berkembang secara spiritual dan sosial dalam lingkungan yang penuh kasih dan saling mendukung, yang pada akhirnya dapat memperkaya pengalaman belajar dan memperkuat karakter siswa.

Sekolah lebih fokus pada pembentukan hubungan yang positif antara guru dan siswa, serta antar sesama siswa. Guru sebaiknya menjadi teladan dalam menerapkan nilai-nilai kasih, pengampunan, dan saling menghormati, serta menciptakan lingkungan yang inklusif dan mendukung setiap individu tanpa memandang latar belakangnya. Selain itu, perlu diperbanyak kegiatan kolaboratif dan interaktif, seperti diskusi kelompok atau proyek bersama, yang dapat memperkuat rasa kebersamaan dan saling peduli di antara siswa. Implementasi nilai-nilai ini tidak hanya penting untuk pengembangan spiritual, tetapi juga untuk membentuk karakter siswa yang mampu hidup dalam masyarakat yang penuh kasih dan toleransi.

Daftar Pustaka

Jevita, 2023, Bab II Landasat Teori

Kathleen M. Quinlan. 2022. Relational learning

Tanduklangi, R. (2020). Analisis Tentang Tujuan Pendidikan Agama Kristen (PAK) Dalam Matius 28:19-20. *PEADA': Jurnal Pendidikan Kristen*, 1(1), 47-58. <https://doi.org/10.34307/peada.v1i1.14>

Tia Neonane , Samuel Linggi Topayung. Pendidikan Agama Kristen dan Perannya dalam Memfasilitas Kerjasama Antar Budaya di Indonesia. *Jurnal Pendidikan Agama dan Teologi* Vol. 2, No. 4 Desember 2024.

Umi Nadhiroh, Anas Ahmadi. Pendidikan Inklusif: Membangun Lingkungan Pembelajaran Yang Mendukung Kesetaraan Dan Kearifan Budaya. *Jurnal Bahasa, Sastra, dan Seni*, Volume 8 Nomor 1 Januari 2024